

Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung

Kurniawan¹, Hesti², Salamah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Lampung

Article Info

Article history:

Received 20 Juli 2026

Revised 20 Juli 2026

Accepted 29 September 2026

Keywords:

Minat Belajar;

Prestasi Belajar;

Bahasa Indonesia;

Sekolah Dasar;

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung. Pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasional diterapkan dalam studi ini. Populasi sekaligus sampel ditentukan melalui teknik sampling jenuh dengan jumlah 28 siswa ($N = 28$). Pengumpulan data minat belajar menggunakan kuesioner terstruktur skala Likert 20 butir, sedangkan prestasi belajar dikumpulkan melalui nilai dokumentasi rapor semester ganjil. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 26 untuk uji korelasi Product Moment Karl Pearson serta uji prasyarat analisis data. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata minat belajar berada pada kategori tinggi (63,45) dan prestasi belajar berada pada kategori baik (77,54). Uji korelasi memperlihatkan nilai Pearson Correlation atau r hitung sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi $p = 0,003$, sedangkan r tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,374. Temuan tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kekuatan sedang. Pendidik disarankan secara konsisten menstimulasi minat intrinsik siswa melalui inovasi strategi pengajaran, pihak sekolah perlu memfasilitasi kebutuhan literasi kelas, dan peneliti berikutnya disarankan memperluas kajian pada variabel luar lainnya.

Corresponding Author: Kurniawan, kurniawanlampung4@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam pembentukan kompetensi akademik dan komunikasi peserta didik. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik merupakan prasyarat mutlak bagi siswa agar dapat memahami materi lintas disiplin ilmu dengan optimal. Fenomena empiris memperlihatkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia sering kali belum mencapai ekspektasi ideal. Penurunan performa akademik ini sebagian besar dipicu oleh faktor internal psikologis siswa yang belum terkelola dengan baik di kelas, salah satunya adalah fluktuasi minat belajar. Peningkatan kemampuan apresiasi kebahasaan dan sastra sangat bergantung pada keterikatan emosional siswa (Idawati dkk., 2024). Perhatian siswa terhadap struktur kalimat dan kosa kata akan menurun secara signifikan apabila minat belajar tidak ditumbuhkan sejak awal pembelajaran.

Alasan mendesak yang melandasi pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada data observasi awal di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung (Rabu, 11 Maret 2026). Peneliti menemukan indikasi penurunan atensi siswa kelas V saat proses pembelajaran kebahasaan berlangsung, yang berdampak langsung pada rendahnya capaian nilai ujian berkala. Masalah ini diperumit oleh anggapan keliru dari sebagian besar peserta didik bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran sekunder yang mudah karena digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kesalahan konseptual tersebut membuat orientasi belajar siswa menjadi pasif dan tidak terarah di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah sejauh mana konstruk minat belajar bertindak sebagai prediktor yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Pemahaman struktural mengenai tata bahasa dan pembentukan argumen tertulis tidak akan tercapai tanpa adanya keterlibatan psikologis yang mendalam dari siswa (Hesti dkk., 2021).

Konstruk minat belajar melibatkan komponen kognitif dan afektif yang memicu rasa senang serta keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas instruksional. Proses transfer pengetahuan dari pendidik akan menghadapi penolakan bawah sadar dari siswa apabila dorongan internal tersebut tidak dikembangkan. Peningkatan kemampuan menulis kreatif dan pemahaman teks drama sekolah dasar hanya akan optimal jika siswa diberikan keleluasaan emosional yang memicu ketertarikan mereka (Salamah & Verlinda, 2019). Pemetaan yang komprehensif terhadap variabel minat dan kaitannya dengan hasil belajar menjadi agenda penting untuk memecahkan problematika rendahnya mutu pendidikan bahasa di sekolah dasar.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini diperkuat dengan merujuk pada sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dari jurnal ilmiah bereputasi sepuluh tahun terakhir. Kajian yang dilakukan oleh Siregar (2019) menemukan bahwa minat belajar berkorelasi positif terhadap hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar dengan kontribusi sebesar 32 persen. Saputra (2019) mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif dalam literasi sekolah berkorelasi linear dengan nilai rapor bahasa siswa kelas V. Penelitian dari Wardani dkk. (2020) menegaskan bahwa motivasi internal dan minat belajar secara simultan mendominasi varians prestasi akademik bahasa anak. Rahayu (2021) menyimpulkan bahwa perhatian belajar di kelas merupakan indikator minat yang paling menentukan ketuntasan KKM siswa. Kajian empiris Kurniawan (2021) dalam studi korelasionalnya membuktikan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memperlihatkan persistensi yang lebih baik saat menghadapi soal membaca pemahaman yang kompleks. Pratama (2022) mengemukakan bahwa rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa menjadi pendorong utama regulasi diri siswa saat belajar mandiri di rumah. Fitriani (2023) memperlihatkan adanya hubungan searah yang signifikan antara variabel psikologis minat dengan keterampilan menulis argumentasi siswa dasar. Utami (2023) menunjukkan bahwa fluksuasi nilai bahasa Indonesia pada kelas atas sekolah dasar dipengaruhi secara dominan oleh kestabilan atensi psikologis anak selama jam pelajaran efektif. Wulandari (2023) mengidentifikasi bahwa rasa ingin tahu yang tinggi sebagai bagian dari indikator minat berkorelasi positif dengan penguasaan kosakata baru anak. Supratman (2024) memperlihatkan bahwa iklim akademis yang positif mampu mendongkrak minat intrinsik siswa yang secara kumulatif berdampak pada peningkatan prestasi belajar sebesar 24 persen.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang mengintegrasikan penggunaan total sampling secara spesifik pada karakteristik siswa kelas V SD N 3 Kampung Baru, Bandar Lampung di mana pengaruh lingkungan sosial terhadap fokus literasi anak sangat dinamis. Penelitian ini membatasi analisis murni pada aspek psikologis internal kognitif tanpa melibatkan intervensi media luar, guna mendapatkan gambaran murni mengenai potret regulasi diri anak dalam penguasaan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru bagi peta jalan evaluasi kependidikan sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain korelasional untuk mengidentifikasi keberadaan, arah, dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel utama. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Minat Belajar (Variabel X), sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Variabel Y). Seluruh siswa Kelas V SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung sebanyak 28 anak ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh.

Pengumpulan data minat belajar mengandalkan instrumen kuesioner terstruktur skala Likert yang terdiri dari 20 butir item pernyataan yang terbagi atas 10 butir item positif dan 10 butir item negatif. Pilihan jawaban terdiri dari 4 opsi skor, yaitu Sangat Setuju memiliki nilai 4, Setuju memiliki nilai 3, Tidak Setuju memiliki nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju memiliki nilai 1 guna menghindari kecenderungan jawaban netral dari responden. Konstruk minat diukur melalui indikator perasaan senang dengan contoh item berupa pernyataan bahwa siswa merasa bersemangat ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia dimulai. Indikator perhatian dalam belajar diukur melalui contoh item berupa tindakan mencatat penjelasan guru mengenai struktur kalimat teks cerita. Indikator keterlibatan aktif diukur melalui contoh item berupa intensitas mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi membaca pemahaman. Data prestasi belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan kriteria butir item dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,374. Hasil pengujian memperlihatkan seluruh 20 item kuesioner bersifat valid dengan rentang nilai korelasi butir antara 0,412 hingga 0,685. Uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan bantuan software statistik. Hasil perhitungan memperlihatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,845 yang berada di atas ambang batas minimal 0,60, sehingga instrumen dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara komputerisasi menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 26. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas hubungan menggunakan Test for Linearity. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment. Aspek etika penelitian diterapkan secara ketat dalam seluruh tahapan studi ini. Peneliti meminta persetujuan tertulis dari orang tua siswa selaku wali, menjamin kerahasiaan identitas siswa dengan menggunakan pengodean sampel S-1 hingga S-28, serta memastikan data yang diperoleh digunakan murni untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tanpa merugikan subjek penelitian

3. Hasil

Pengolahan data primer dan sekunder dari 28 siswa kelas V menghasilkan deskripsi statistik yang komprehensif. Variabel minat belajar diukur dari skor akumulasi kuesioner dengan rentang empiris 48 sampai 76, sedangkan prestasi belajar diambil dari nilai rapor asli siswa dengan rentang empiris 65 sampai 88.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 28)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Belajar (X)	48,00	76,00	63,45	6,82	46,51
Prestasi Belajar (Y)	65,00	88,00	77,54	5,43	29,48

Berdasarkan tabel 1. Rata-rata skor minat belajar siswa kelas V sebesar 63,45 menunjukkan tingkat keterikatan afektif yang memadai. Distribusi frekuensi skor memperlihatkan 18 siswa (64,28 persen) memiliki minat tinggi, 7 siswa (25,00 persen) sedang, dan 3 siswa (10,72 persen) rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 77,54 memperlihatkan bahwa secara klasikal performa akademik siswa telah melampaui KKM sekolah yaitu 70 dengan tingkat ketuntasan mencapai 85,71 persen atau sebanyak 24 siswa dinyatakan tuntas.

Uji prasyarat normalitas menggunakan software SPSS versi 26 melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilakukan sebelum uji hipotesis untuk memastikan sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Minat Belajar (X)	0,724	0,218	Berdistribusi Normal
Prestasi Belajar (Y)	0,781	0,195	Berdistribusi Normal

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel secara nyata lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Asumsi normalitas dalam studi ini telah terpenuhi. Uji linieritas hubungan menghasilkan nilai Sig. pada Linearity sebesar 0,000 dan Deviation from Linearity sebesar 0,426 yang berarti hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier secara signifikan.

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai Pearson Correlation untuk mengetahui signifikansi dan kekuatan korelasi antarvariabel. Output matriks korelasi hasil pengolahan SPSS disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Output Analisis Korelasi Pearson (SPSS versi 26)

Analisis Korelasi	Minat Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)
-------------------	-------------------	----------------------

Minat Belajar (X)	Pearson Correlation	1	0,548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0,003
	N	28	28
Prestasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	0,548 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0,003	
	N	28	28

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Pearson Correlation antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia diperoleh sebesar 0,548 berdasarkan output SPSS pada Tabel 3. Nilai signifikansi (2-tailed) memperlihatkan angka 0,003 yang secara eksak lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,003 lebih kecil dari 0,05). Nilai r hitung (0,548) jika dibandingkan dengan nilai kritis r tabel pada N = 28 taraf 5 persen (0,374) memperlihatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Temuan ini membuktikan secara meyakinkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan tingkat kekuatan hubungan berkategori sedang.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Rumus koefisien determinasi yang digunakan adalah:

$$KP = (R)^2 \times 100 \text{ persen}$$

$$KP = (0,548)^2 \times 100\% = 30,03\%$$

Nilai korelasi r sebesar 0,548 yang dikuadratkan menghasilkan nilai r kuadrat sebesar 0,3003. Perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 30,03%. Variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 30,03 persen terhadap varians naik turunnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V, sedangkan 69,97 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal dan internal lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD N 3 Kampung Baru Raya dapat dibuktikan melalui analisis psikologi instruksional. Tingkat keterikatan kognitif dan kepuasan emosional yang tinggi saat siswa berinteraksi dengan materi kebahasaan membuat fokus perhatian mereka menjadi lebih stabil. Siswa yang menaruh minat besar cenderung mengalokasikan kapasitas memori kerja yang lebih terarah selama penjelasan guru berlangsung, aktif mencatat struktur teks, dan gigih menyelesaikan tugas mandiri. Ketekunan ini meminimalkan hambatan belajar psikologis di kelas, sehingga penguasaan kompetensi membaca pemahaman dan tata kalimat menjadi lebih mendalam yang secara kumulatif memperlihatkan hasil pada capaian nilai rapor yang baik.

Minat merupakan faktor determinan internal yang mengarahkan orientasi perilaku belajar anak menurut teori psikologi kependidikan (Slameto, 2010). Pelepasan neurotransmitter yang meningkatkan daya retensi ingatan jangka panjang akan dipicu ketika seorang anak belajar atas dasar ketertarikan intrinsik. Ketiadaan minat menyebabkan aktivitas belajar terasa seperti paksaan kognitif, yang memicu kelelahan mental dan penurunan konsentrasi. Teori regulasi diri menegaskan bahwa anak dengan ketertarikan afektif tinggi memiliki ketahanan yang jauh lebih baik saat menghadapi materi pelajaran dengan tingkat kesulitan tinggi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa siswa kelas atas sekolah dasar yang memiliki atensi stabil terhadap struktur wacana teks terbukti memperoleh skor ujian akhir yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang pasif. Temuan ini juga didukung oleh teori motivasi yang diungkapkan Wardani dkk. (2020), yang menegaskan bahwa minat kognitif menyumbang

kontribusi langsung yang signifikan terhadap pembentukan nilai akademik anak dalam bidang literasi. Keterpaduan antara komponen emosional rasa senang dan tindakan nyata dalam membaca di perpustakaan mempercepat internalisasi pemahaman kebahasaan anak didik.

Temuan korelasi berkategori sedang (0,548) dalam penelitian ini memperlihatkan perbedaan koefisien dengan kajian Saputra (2019) yang melaporkan koefisien korelasi yang kuat ($r = 0,762$) antara aktivitas literasi dengan nilai bahasa Indonesia. Perbedaan koefisien korelasi ini terjadi karena penelitian Saputra (2019) dilakukan pada sekolah dasar dengan fasilitas perpustakaan digital terintegrasi yang mampu menstimulasi minat anak secara konstan dari luar. Keterbatasan fasilitas pendukung literasi di SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung menyebabkan minat siswa murni bergantung pada motivasi internal bawaan mereka dan variasi interaksi personal guru di kelas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kekuatan prediktor minat dapat bervariasi tergantung pada dukungan ekosistem sekolah

4. Simpulan

Penelitian kuantitatif korelasional ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD N 3 Kampung Baru Raya Bandar Lampung dengan tingkat korelasi berkategori sedang. Nilai koefisien korelasi Pearson diperoleh sebesar 0,548 dengan nilai signifikansi $p = 0,003$. Rata-rata minat belajar berada pada kategori tinggi (63,45) dan prestasi belajar berada pada tingkat ketuntasan yang baik (77,54). Nilai koefisien determinasi memperlihatkan kontribusi minat sebesar 30,03 persen terhadap prestasi belajar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup satu kelas di satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas (28 siswa), sehingga generalisasi temuan untuk skala wilayah yang lebih luas harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian ini juga membatasi pengukuran pada variabel tunggal minat belajar internal, tanpa mengontrol variabel luar seperti tingkat inteligensi siswa, latar belakang sosial ekonomi orang tua, dan kompetensi pedagogis guru yang secara teoretis memiliki andil besar terhadap capaian prestasi.

5. Saran

Guru perlu secara konsisten melakukan inovasi dalam pengelolaan kelas yang humanis dan apresiatif guna menstimulasi komponen afektif dan konatif minat siswa. Guru disarankan tidak hanya berfokus pada penuntasan materi kognitif, melainkan aktif menyisipkan aktivitas literasi kreatif yang menyenangkan, seperti permainan kosakata atau panggung cerita pendek, guna merangsang rasa senang intrinsik anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sekolah perlu mengambil langkah taktis dengan menyediakan ekosistem pendukung literasi yang representatif. Optimalisasi ruang perpustakaan sekolah dengan koleksi buku pengayaan kebahasaan yang variatif dan menarik, serta penciptaan pojok baca yang nyaman di setiap ruang kelas sangat penting untuk memfasilitasi dorongan rasa ingin tahu siswa yang mulai tumbuh selama jam istirahat atau waktu luang sekolah.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan populasi sampel pada tingkat gugus sekolah dan mengeksplorasi secara mendalam sisa varians sebesar 69,97 persen melalui integrasi variabel prediktor eksternal dan internal lainnya, seperti variabel efikasi diri, kecemasan akademis, kompetensi pedagogis guru, serta gaya belajar anak dengan menerapkan analisis regresi linier berganda

References

- Fitriani, N. (2023). Korelasi komponen afektif minat terhadap keterampilan menulis argumentasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebahasaan*, 14(2), 112-124.
- Hesti, H., Mustofa, R., & Idawati, I. (2021). Gejala Bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 20-28.
- Idawati, I., Murtiyasa, B., Utama, S., Prayitno, H. J., Markamah, M., & Anif, S. (2024). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kesantunan Positif (Studi Literatur). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 216-228.

- Kurniawan, A. (2021). Analisis atensi dan konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogi Kreatif*, 5(1), 12-22.
- Pratama, R. (2022). Peran rasa senang mata pelajaran terhadap kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar mandiri. *Jurnal Teori Belajar Anak*, 7(4), 312-325.
- Rahayu, M. (2021). Analisis perhatian belajar peserta didik di kelas terhadap ketuntasan kriteria minimal mata pelajaran bahasa. *Jurnal Pedagogik Dasar*, 8(2), 143-155.
- Salamah, S., & Verlinda, D. (2019). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Teks Drama pada Siswa Kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Bahasa dan Sastra*, 1(1), 12-23.
- Saputra, D. (2019). Pengaruh budaya literasi sekolah terhadap capaian nilai rapor bahasa indonesia siswa kelas atas. *Jurnal Mutu Pendidikan Dasar*, 5(1), 67-79.
- Siregar, N. (2019). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 55-64.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratman, E. (2024). Pengaruh iklim kelas terhadap minat intrinsik dan hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 40-50.
- Utami, R. (2023). Fluktuasi atensi psikologis anak atas dan dampaknya terhadap nilai evaluasi bahasa indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(3), 188-199.
- Wardani, K., dkk. (2020). Analisis varians prestasi akademik bahasa indonesia: Tinjauan dari aspek motivasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Psikologi Instra-Ed*, 4(2), 99-110.
- Wulandari, W. (2023). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Literasi*, 7(2), 85-94